PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Iqbal Hapiz Prawira
No. Mahasiswa: 14312423

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Iqbal Hapiz Prawira
No. Mahasiswa: 14312423

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup bertanggungjawab dan menerima konsekuensi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Penulis,



Iqbal Hapiz Prawira

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Iqbal Hapiz Prawira
No. Mahasiswa: 14312423

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 07-01-2019
Dosen Pembimbing,

(Drs. Muqodim, M.BA., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Disusun Oleh : **IQBAL HAPIZ PRAWIRA**

Nomor Mahasiswa : **14312423**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Muqodim, Drs., MBA., Ak.,CA. .....

Penguji : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT"**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari apa yang telah disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan, bimbingan, saran serta pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini, penulis juga menyampaikan rasa syukur dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut ditujukan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan berkah dan nikmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, nasihat dan dukungan serta perhatian yang luar biasa.

3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Muqodim, M.BA., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, kritikan, saran, dan pengarahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmunya.
6. Sahabat dan teman-teman beserta semua pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus. Aamiiin.

Wassalamualaikum wr. wb.,

Daftar Isi

Halaman Judul ..... **Error! Bookmark not defined.**
Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... **Error! Bookmark not defined.**
Halaman Pengesahan ..... **Error! Bookmark not defined.**
Motto ..... **Error! Bookmark not defined.**
Kata Pengantar ..... **Error! Bookmark not defined.**
Daftar Isi vii
Daftar Tabel x
Daftar Gambar xi
Daftar Lampiran xii
Abstrak ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Era Keterbukaan Informasi 9
2.1.2 Teori Keagenan 10
2.1.3 Teori Atribusi 12
2.1.4 Kompetensi 13
2.1.5 Akuntabilitas 14
2.1.6 Etika Profesi 15
2.1.7 Kualitas Audit 16
2.2 Penelitian Terdahulu 17
2.3 Pengembangan Hipotesis 22
2.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit 22
2.3.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit 24
2.3.3 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit 25

2.4 Model Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Objek Penelitian 27
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data 27
3.3 Rencana Jadwal Waktu Penelitian 28
3.4 Variabel Penelitian 28
3.5 Metode Analisis Data 29
3.5.1 Statistik Deskriptif 30
3.5.2 Teknik Pengujian Data 30
3.5.3 Uji Asumsi Klasik 31
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda 33
3.5.5 Koefisien Determinasi 34
3.5.6 Uji Statistik t 34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 36
4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian 36
4.1.2 Statistik Deskriptif 40
4.2 Pengujian Data 41
4.2.1 Uji Validitas 41
4.2.2 Uji Reliabilitas 46
4.3 Uji Asumsi Klasik 47
4.3.1 Uji Normalitas 47
4.3.2 Uji Multikolonieritas 48
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 49
4.4 Analisi Regresi Linier Berganda 50
4.4.1 Koefisien Determinasi 53
4.4.2 Uji Statistik t 53
4.5 Pembahasan 54
4.5.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit 55
4.5.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit 56
4.5.3 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit 57

BAB V PENUTUP 60
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Keterbatasan Penelitian 60
5.3 Saran 61
Daftar Referensi 62
LAMPIRAN 65

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data 37

Tabel 4.2 Klasifikasi Responden Berdasaran Jenis Kelamin 37

Tabel 4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia 38

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 39

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja 39

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif..... 40

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit 42

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi 43

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas 44

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit 45

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas 46

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas..... 48

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas 49

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas 50

Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Berganda 51

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi 53

Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Analisi Regresi 54

Daftar Gambar

Gambar 2.1 : Model Penelitian..... 26

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Kuesioner 66

Lampiran 2 Tabulasi Data 72

Lampiran 3 Hasil Pengumpulan Data 74

Lampiran 4 Karakteristik Responden 75

Lampiran 5 Statistika Deskriptif 77

Lampiran 6 Validitas dan Reliabilitas 78

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik 84

Lampiran 8 Uji Statistik t 83

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan etika profesi secara parsial terhadap kualitas audit. Variabel dependennya adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah kompetensi, akuntabilitas, dan etika profesi. Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di DIY dan di kota Surakarta yang terdaftar di BPK. Data yang digunakan oleh penulis adalah data primer dengan membagikan kuesioner kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara parsial kompetensi dan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, akuntabilitas, etika profesi, kualitas audit

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of competency, accountability and professional ethics partially on audit quality. The dependent variable is audit quality, while the independent variables are competence, accountability, and professional ethics. The object of this research is the Public Accountant Firm located in the DIY province and in the Surakarta city that is registered with the BPK. The data used by the author is primary data by distributing questionnaires to auditors in the Public Accounting Firm. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially competence and professional ethics have a positive and significant effect on audit quality. While accountability does not effect on audit quality.

Keywords: competence, accountability, professional ethic, audit quality

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era keterbukaan sekarang ini informasi bisa diakses oleh setiap orang. Istilah yang sering digunakan saat ini adalah "dunia dalam genggaman", artinya siapa saja bisa dengan mudah memperoleh informasi terkait perkembangan di seluruh dunia melalui gadget yang dimiliki. Bahkan satu orang bisa memiliki lebih dari satu gadget. Menristekdikti menyebutkan angka pengguna smartphone di Indonesia kini mencapai sekitar 25% dari total penduduk atau sekitar 65 juta orang (Kemenristekdikti 2017). Hal tersebut juga mempengaruhi dunia keuangan dalam hal pelaporan keuangan.

Selain era keterbukaan, saat ini pun zamannya persaingan usaha yang semakin ketat. Maka dari itu, agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya tentu perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya, salah satu caranya yaitu dengan menjual sahamnya kepada publik. Namun dari segi publik sendiri, tentu publik ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut agar dapat menjamin uang yang akan diinvestasikan. Dengan keterbukaan informasi saat ini, publik dapat mengakses laporan keuangan perusahaan melalui website pasar modal yang tersedia di setiap negara.

Setiap perusahaan terutama perusahaan yang *go public* harus selalu membuat laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang

berkepentingan untuk mengambil keputusan. Karena laporan keuangan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus mempunyai kredibilitas yang tinggi. Untuk dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan mempunyai kredibilitas yang tinggi, maka laporan keuangan harus memiliki 4 karakteristik utama yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Menurut FASB karakteristik relevan dan keandalan merupakan dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan. Sedangkan untuk mengukur dua karakteristik ini bukan hal yang mudah dan perlu menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor eksternal (Singgih dan Bawono 2010). Auditor eksternal bagaikan polisi yang dipercaya oleh para pemegang kepentingan untuk memeriksa kredibilitas laporan keuangan suatu peusahaan. Namun ternyata tidak segampang itu permasalahannya, auditor juga merasa dilematis terikat oleh beberapa kepentingan pihak.

> "Di satu sisi auditor eksternal harus bersikap independen karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak. Namun di sisi yang lain dia juga harus memenuhi keinginan klien yang membayar fee terhadapnya agar klien tersebut merasa puas dengan kinerjanya dengan harapan agar jasanya selalu digunakan oleh klien tersebut. Posisi yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya." (Singgih dan Bawono 2010)

Didukung dengan fakta yang terjadi beberapa tahun silam bahwa banyak terjadi skandal keuangan yang dilakukan oleh auditor dengan kliennya. Dimulai dengan terungkapnya kasus skandal antara Enron dengan Arthur Anderson yang terjadi pada tahun 2001, kasus skandal

penggelembungan laba mulai tahun buku 2008 yang dilakukan oleh perusahaan Toshiba yang tidak bisa diungkap oleh auditornya yaitu E&Y, hingga kasus yang terjadi di Indonesia yaitu kasusnya Telkom yang terjadi pada laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2002. Kasus lain yang terjadi di Indonesia seperti ditemukannya indikasi pelanggaran oleh 10 KAP saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998 (Septriani 2012). Selain kasus yang telah disebutkan di atas, masih banyak lagi kasus skandal auditor dengan klien yang mengakibatkan kiprah profesi auditor mengalami kemunduran dari segi integritas.

Untuk mengembalikan kepercayaan publik kepada profesi auditor dan menjaga agar tetap bisa diandalkan, auditor dituntut menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kemungkian auditor dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien dan melaporkannya melalui hasil audit. Selain sistem akuntansi klien, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang berasal dari diri seorang auditor itu sendiri, diantaranya yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan etika profesi. Seperti yang dikemukakan oleh Septriani (2012) bahwa kualitas audit yang baik dapat dihasilkan apabila auditor memiliki kompetensi yang memadai. Mardisar dan Sari (2007) menjelaskan rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor mempengaruhi kualitas hasil audit. Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan dalam bertindak termasuk dalam hal meningkatkan kualitas audit (Hanjani 2014).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit pernah dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), Priyambodo (2015), Mardisar dan Sari (2007), Febriyanti (2014), Kovinna dan Betri (2013), Nadi dan Suputra (2017), Fietoria dan Manulu (2016), Primaraharjo dan Handoko (2011), Faizal (2017), Pintasari (2015), Adha (2016), Ashari (2011). Beberapa variabel independen yang pernah diteliti antara lain kompetensi, akuntabilitas, dan etika profesi akan direplikasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu atas pengaruh ketiga variabel tersebut secara parsial terhadap kualitas audit ada yang berpengaruh positif ada juga yang tidak berpengaruh.

Terkait dengan variabel kompetensi terdapat persamaan dan perbedaan mengenai hasil penelitian terdahulu. Penelitian Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), Pintasari (2015), Fietoria dan Manulu (2016), Nadi dan Suputra (2017), Primaraharjo dan Handoko (2011), dan Faizal (2017) menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi pada hasil penelitian Kovinna dan Betri (2013), dan Priyambodo (2015) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kemudian untuk variabel akuntabilitas juga terdapat persamaan dan perbedaan, hasil penelitian dari Pintasari (2015), Mardisar dan Sari (2007), dan Adha (2016) memiliki persamaan yaitu menyatakan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun dari hasil penelitian Febriyanti (2014), dan Priyambodo (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil kerja.

Selanjutnya terdapat pada hasil penelitian dari Adha (2016), Kovinna dan Betri (2013) menyatakan bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Ashari (2011) menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2015) yang menggunakan objek penelitian KAP di Yogyakarta dan Surakarta. Variabel dependen yang diteliti adalah Kualitas Audit, variabel independen yang diteliti adalah kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan akuntabilitas, dan juga menggunakan variabel moderasi yaitu etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan interaksi akuntabilitas dan etika secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja, interaksi kompetensi dan etika, interaksi independensi dan etika, dan interaksi pengalama kerja dan etika secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2015). Pertama karena variabel independennya apabila tanpa variabel moderasi banyak yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit berbeda dengan kebanyakan peneliti lainnya. Kedua karena terdapat perubahan yang cukup signifikan apabila variabel independennya berinteraksi dengan etika sebagai variabel moderasi, maka dari itu peneliti memutuskan untuk menjadikan etika menjadi variabel independen untuk melihat apakah etika sebagai variabel independen berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang direplikasi yaitu pengurangan variabel independen pengalaman kerja dan independensi dan tidak menggunakan variabel moderasi. Di sisi lain ada penambahan variabel independen yaitu etika yang sebelumnya pada penelitian Priyambodo (2015) sebagai variabel moderasi.

Berhubung masih adanya inkonsistensi hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya dilakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji apakah etika profesi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Bagi Praktisi

   Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi para praktisi akuntansi khususnya auditor atau KAP (kantor akuntan publik) untuk meningkatkan kompetensi, akuntabilitas, dan etika profesi auditor.

3. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terdiri dalam 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini isinya tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian. Landasan teori membahas seputar teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan pengertian dari setiap variabel baik yang

dependen maupun yang independen berdasarkan kajian-kajian pustaka dari jurnal dan buku terdahulu. Penelitian terdahulu membahas beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang peneliti gunakan. Hipotesis penelitian berisi tentang bagaimana teori dan logika yang digunakan, serta penelitian terdahulu untuk membangun hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, rencana jadwal waktu penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil pengujian data dan pengujian asumsi klasik, serta menjelaskan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan yang telah dilakukan analisis statistika.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir penelitian ini akan menyimpulkan dari keseluruhan penelitian dari awal sampai akhir, saran, dan keterbatasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Era Keterbukaan Informasi

Informasi merupakan hak setiap orang untuk mengembangkan kualitas pribadinya maupun dalam kehidupan sosialnya. Saat ini dunia telah memasuki era keterbukaan informasi yaitu era dimana setiap orang dapat memperoleh informasi dengan mudah. Di Indonesia era keterbukaan informasi dimulai ketika era reformasi digulirkan beberapa tahun silam.

Seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, semakin memudahkan orang untuk mendapatkan informasi tidak harus mencari informasi berupa *hardfile*, namun cukup dengan *softfile* yang dapat diunggah dan diunduh melalui internet. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi berupa alat komunikasi seperti *handphone* atau *gadget*, informasi di internet dapat diakses dengan mudah.

Dalam dunia keuangan, perusahaan bisa memanfaatkan keterbukaan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan produk dan pasarnya secara khusus maupun dunia usaha secara umum. Karena dalam era persaingan global saat ini, entitas yang bisa menguasai informasi akan mampu bertahan dan mengambil keuntungan dari persaingan itu. Di sisi lain, era keterbukaan informasi juga bermanfaat bagi perusahaan dalam mengungkapkan laporan kinerja tahunannya, dimana di dalam laporan

tahunan tersebut terdapat pula laporan keuangan. Hal tersebut berguna agar perusahaan dapat memperoleh investor dari seluruh penjuru dunia, sehingga modal yang didapat juga akan lebih besar. Dengan modal tersebut perusahaan dapat mengembangkan usahanya.

Namun dari sisi auditor, kemajuan teknologi ini merupakan tantangan yang harus bisa dilalui. Pada saat kemajuan teknologi saat ini, auditor dituntut untuk bisa meningkatkan kualitas diri terutama kompetensi yang dimiliki. Misalnya seperti saat ini dengan adanya komputerisasi, perusahaan tidak lagi mencatat laporan keuangannya secara manual di buku, namun sudah secara otomatis melalui media komputer. Maka untuk mengimbanginya auditor harus bisa mengaudit secara komputerisasi pula, harus bisa menggunakan teknologi.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan dibuat pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih sebagai prinsipal meminta pihak lain yaitu sebagai agen untuk mengerjakan pekerjaan atas nama prinsipal dengan pendelegasian wewenang membuat keputusan kepada agen.

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara investor sebagai pihak prinsipal dengan manajemen perusahaan sebagai pihak agen. Pihak investor mempunyai kepentingan

bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang sebanyak mungkin demi kesejahteraan pihak investor. Sedangkan pihak manajemen mempunyai kepentingan bahwa performa perusahaan harus terlihat baik dan kinerja manajemen akan dianggap baik pula, sehingga bisa mendapatkan pengakuan yang baik dari investor serta insentif berupa bonus.

Permasalah selanjutnya adalah prinsipal dan agen memiliki informasi yang asimetris terkait kondisi perusahaan, terutama kondisi keuangannya. Asimetri informasi terjadi karena manajemen (agen) memiliki informasi lebih banyak dari pada investor (prinsipal) (Husnan 2000). Artinya baik kuantitas maupun kualitas informasi yang dimiliki antar 2 pihak berbeda. Manajemen memiliki informasi yang lebih akurat terkait informasi kondisi perusahaan. Maka dari itu investor tentu memerlukan pihak ketiga yang bertujuan untuk menguji kemudian memberikan opini terkait informasi keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh manajemen, terkait apakah informasi tersebut benar, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku ataukah informasi tersebut terdapat kesalahan dan error yang dilakukan oleh manajemen.

Untuk dapat memberikan opini yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, auditor dituntut harus memiliki kualitas diri yang baik. Kualitas diri tersebut meliputi kompetensi, akuntabilitas, etika profesi, dll.

2.1.3 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali diinvestigasi oleh Heider pada tahun 1958. Dalam sebuah studi terkenal, Heider dan Simmel (1944) mendemonstrasikan kekuatan kecenderungan manusia dalam menjelaskan perilaku orang dalam kaitannya dengan intensi atau niat. Teori atribusi menyangkut prinsip-prinsip umum yang menentukan bagaimana kita memilih dan menggunakan informasi untuk sampai pada penjelasan kausal tentang perilaku (Gross 2010).

Atribusi adalah suatu proses yang menjelaskan penyebab dan motif atas perilaku seseorang. Perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik, maka dengan melihat perilaku akan dapat mengetahui sikap dan karakteristik seseorang, begitupun sebaliknya dengan melihat sikap dan karakteristis seseorang akan dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Perilaku seseorang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal seseorang (Gross 2010). Faktor internalnya adalah seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah seperti pengaruh sosial dari orang lain, artinya seseorang akan berperilaku terhadap sesuatu dikarenakan paksaan dari pihak lain. Atribusi internal dan eksternal dapat mempengaruhi evaluasi kinerja individu. Seseorang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribusi internalnya dari pada atribusi eksternalnya (Hanjani 2014).

Dengan demikian apabila seseorang mendapatkan tekanan dari orang lain, maka sikap dan karakteristik dari dalam diri orang tersebutlah yang akan mampu menentang hal-hal yang negatif yang datang dari luar, sehingga tetap mampu berperilaku yang positif sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dalam hal ini kaitannya dengan topik penelitian adalah sikap dan karakteristik seorang auditor akan berpengaruh kuat terhadap perilaku yang ditimbulkan yaitu berupa menjaga akuntabilitas dan etika profesi yang dimilikinya.

2.1.4 Kompetensi

Audit harus dilaksanakan oleh seorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam pelaksanaan audit, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Maka dari itu, setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan ketrampilan dalam melaksanakan tugasnya atau bisa disebut sebagai kompetensi auditor.

Kompetensi adalah kemampuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam memahami kriteria dan untuk menemukan bukti yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang kuat (Siti dan Suhayati 2010). Kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif (Ilmiyati dan Suhardjo 2012)

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional, maupun

keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium (Ilmiyati dan Suhardjo 2012). Selain faktor formal tersebut diatas, pengukuran kompetensi juga memerlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain (Ilmiyati dan Suhardjo 2012). Dalam praktek, definisi kompetensi sering ditunjukkan dengan pengakuan resmi seperti kecerdasan partner dan penerimaan konsensus seperti pengakuan terhadap seorang spesialis (Mayangsari 2004).

2.1.5 Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari bahasa inggris yaitu accountability yang berarti pertanggungjawaban. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Wiratama dan Budiartha 2015). Akuntabilitas auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Burhanudin 2016).

Auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit serta menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu (Ardiani 2010). Prasyarat utama mewujudkan akuntabilitas harus berada pada situasi dan kondisi

lingkungan yang mengutamakan keterbukaan (transparansi) sebagai landasan pertanggungjawaban serta lingkungan yang demokratis dalam menyampaikan pendapat, saran, dan kritik terhadap perbaikan kinerja yang lebih baik lagi (Ilmiyati dan Suhardjo 2012).

Dalam penelitian Mardisar dan Sari (2007) menggunakan 3 indikator untuk mengukur akuntabilitas yaitu motivasi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, keyakinan akan hasil pekerjaan yang dikerjakan, dan usaha auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan menurut Singgih dan Bawono (2010) indikator untuk mengukur akuntabilitas ada 3 yaitu motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial.

2.1.6 Etika Profesi

Secara umum etika menggambarkan suatu perwujudan dan penetapan suatu norma sikap dan tingkah laku yang membantu manusia bertindak secara bebas dan dapat dipertanggungjawabkan (Aini 2009). Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai dan apabila terdapat aturan secara tertulis, maka hal itu disebut sebagai kode etik (Primaraharjo dan Handoko 2011).

Etika adalah sikap kritis setiap pribadi atau kelompok masyarakat dalam merealisasikan moralitas, dan etika mengimbau orang untuk bertindak sesuai dengan moralitas (Suraida 2005). Moralitas memberikan manusia aturan atau petunjuk konkrit tentang bagaimana harus bertindak dalam hidup sebagai manusia yang baik, sedangkan etika berbicara

mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia (Tarigan dan Susanti 2013).

Isu mengenai etika auditor berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah (Tarigan dan Susanti 2013). Oleh karena itu, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan (Hanjani 2014).

Dalam SPAP, IAPI (2008) menyatakan bahwa setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi yaitu: prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional.

2.1.7 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh klien (De Angelo 1981). Sedangkan Rosnidah (2010) menggambarkan bahwa kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar, sehingga auditor diharapkan mampu mengungkap dan melaporkan apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh kliennya. Menurut Agusti dan Pertiwi (2013) kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran

yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan.

Menurut Pintasari (2015) indikator kualitas audit ada 6 yaitu: pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas industri klien, taat pada standar umum, keterlibatan pimpinan KAP, dan adanya keterlibatan komite audit. Namun menurut (Nataline 2007) ada 12 atribut atau indikator kualitas audit yang 6 diantaranya sama dengan indikator menurut Pintasari (2015). Tambahan 6 indikatornya yaitu: independensi, sikap hati-hati, komitmen yang kuat terhadap kualitas audit, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, standar etika yang tinggi, dan tidak mudah percaya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitan terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini. Penelitian terdahulu tersebut menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menggunakan KAP yang berada di Jawa Timur berjumlah 53 sebagai objek penelitian. Variabel independen yang diteliti adalah kompetensi dan independensi, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2015) menggunakan KAP yang berada di provinsi DIY dan kota Surakarta sebagai objek penelitian. Variabel independen yang diteliti adalah kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan akuntabilitas, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007) menggunakan KAP yang berdomisili di Pekanbaru dan Padang sebagai objek penelitian dengan responden seluruh akuntan publik yang bekerja pada KAP tersebut. Variabel independen yang diteliti adalah akuntabilitas dan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas hasil kerja auditor. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja dengan kompleksitas tugas yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menggunakan objek penelitian yaitu KAP yang berada di Padang berjumlah enam dan KAP yang berada di Pekanbaru berjumlah enam. Variabel independen yang diteliti adalah independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menujukkan bahwa secara parsial independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pintasari (2015). Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh KAP yang ada di Yogyakarta berjumlah 11 KAP dan 113 Auditor sebagai respondennya. Variabel independen yang diteliti adalah kompetensi, akuntabilitas dan bukti audit, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas Audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan bukti audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Adha (2016) melakukan penelitian di Surabaya dengan objek penelitian adalah KAP yang berada di Surabaya. Variabel independen yang diteliti ada 4 (empat) yaitu independensi, profesionalisme, etika, dan akuntabilitas, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dari empat variabel independen yang digunakan, hanya independensi yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independen lainnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fietoria dan Manulu (2016). Objek penelitian yang digunakan adalah KAP yang terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik

Indonesia. Variabel independen yang diteliti ada empat yaitu profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dari keempat variabel independen yang digunakan, hanya variabel kompetensi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan tiga variabel independen lainnya secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadi and Suputra (2017) pada KAP yang berada di Bali yang resmi atau mendapatkan ijin dari pemerintah. Variabel independen yang diteliti adalah kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi secara parsial berpengaruh positif pada variabel kualitas audit.

Penelitian terduhulu selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Primaraharjo dan Handoko (2011) yang menggunakan objek penelitian pada KAP di Surabaya yang terdaftar di IAPI berjumlah 42 KAP. Variabel independen yang diteliti adalah kode etik profesi yang diproksikan menjadi empat yaitu Prinsip Integritas, Prinsip Objektivitas, Prinsip Perilaku Profesional, dan Prinsip Kompetensi. Sedangkan variabel dependen yang ditelliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hanya

variabel prinsip kompetensi yang berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independen lainnya yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, dan prinsip perilaku profesional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kovinna dan Betri (2013) dilakukan di Palembang dengan menggunakan objek penelitian KAP yang ada di Palembang. Variabel independen yang diteliti ada empat yaitu independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independen lainnya yaitu independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2011) dengan objek pada penelitian adalah kantor Inspektorat provinsi Maluku Utara dengan responden sebanyak 52 orang auditor/pemeriksa Inspektorat Provinsi Maluku Utara berdasarkan Keputusan Gubernur Maluku Utara. Variabel independen yang diteliti adalah keahlian, independensi, dan etika sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2017) dilakukan di DIY dengan menggunakan objek penelitian seluruh KAP yang berada di DIY. Variabel independen yang diteliti adalah independensi, kompetensi, dan motivasi, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) menggunakan KAP yang ada di Semarang sebagai objek penelitian. Variabel independen yang diteliti adalah kompetensi dan independensi yang diproksikan menjadi variabel pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit yang diberikan KAP sebagai variabel independenny, sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan, telaah dari rekan auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, dan jasa non audit yang diberikan KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Salah satu tugas utama dari auditor adalah memberi opini yang akurat dan terpercaya terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh

perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang telah diaudit tersebut akan digunakan oleh banyak pemegang kepentingan baik yang internal ataupun eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan. Mengacu pada teori keagenan bahwa terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi terkait aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya, tentu dengan harapan aktivitas manajemen tersebut sesuai dengan kehendak pemegang saham dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Hal ini menuntut auditor untuk dapat memberikan opini yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

Untuk dapat memberikan opini yang berguna bagi pemegang saham dan pihak eksternal lainnya, auditor harus memiliki kualitas diri salah satunya adalah kompetensi. Kompetensi berkaitan dengan keahlian dan pengalaman auditor dalam melakukan audit. Hal tersebut menunjukkan auditor yang memiliki keahlian yang baik dan memiliki pengalaman yang banyak, maka ia akan lebih memiliki kepekaan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh klien. Auditor yang lebih memiliki kepekaan terhadap kesalahan klien akan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan kata lain, apabila kompetensi auditor semakin baik, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik pula.

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari dan Purwanti (2007), Pintasari (2015), Fietoria dan Manulu (2016), Nadi dan Suputra (2017), Primaraharjo dan Handoko (2011), dan

Faizal (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan salah satu karakter yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Dengan memiliki karakter akuntabilitas, auditor diharapkan dapat lebih mempertanggungjawabkan pendapatnya yang dikemukakan dalam hasil audit. Apabila mengacu pada teori atribusi bahwa faktor eksternal dari perilaku seseorang adalah adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain. Maka dengan memeliki akuntabilitas yang tinggi akan mampu menolak tekanan dari faktor eksternal sehingga mampu tetap berperilaku sesuai ketentuan yang berlaku.

Rasa tanggung jawab ditujukan kepada diri sendiri sebagai auditor profesional, terhadap klien, terhadap atasan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dengan memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi, auditor dapat bekerja lebih serius dan teliti agar hasil audit yang diungkapkan memang sesuai dengan fakta dan kebenaran yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi akuntabilitas auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pintasari (2015), Mardisar dan Sari (2007), dan Adha (2016) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas

audit. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Teori atribusi menjelaskan proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, organisasi, dan masyarakat umum. Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada di tengah masyarakat. Perilaku etis dalam setiap individu termasuk di dalamnya adalah auditor akan berkembang sepanjang waktu.

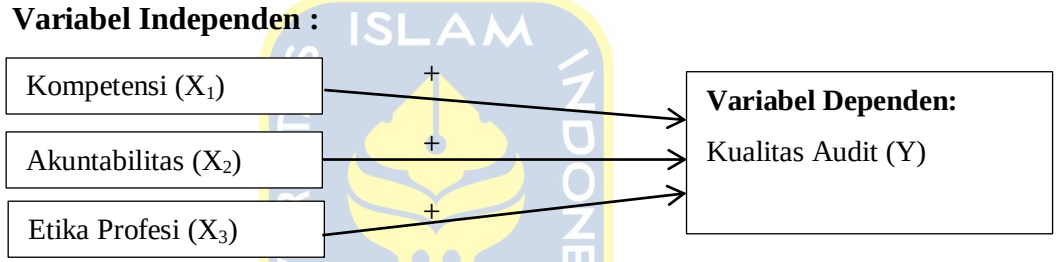
Seorang auditor profesional dalam menjalankan tugasnya harus tetap berpedoman pada kode etik yang telah disepakati dalam lembaga yang menaungi profesi auditor. Dalam hal ini apabila di Indonesia, auditor harus tetap berpedoman pada kode etik akuntan Indonesia yang diterbitkan oleh IAPI. Karena audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi auditor memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan menegakkan etika yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki etika yang baik akan lebih bisa menjamin bahwa auditor akan bekerja dengan garis-garis etika yang baik yang bisa menjamin bahwa mereka tidak tertekan dibawah pengaruh klien yang membayar mereka. Maka dari itu, semakin baik etika yang dimiliki oleh auditor semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Uraian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adha (2016), Kovinna dan Betri (2013) menyatakan bahwa variabel etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kuaitas audit

2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi KAP yang terdaftar di BPK yang berada di wilayah provinsi DIY dan kota Surakarta yang totalnya ada 9 (sembilan) KAP. Enam KAP berada di provinsi DIY dan tiga KAP berada di kota Surakarta. Responden dari penelitian ini adalah auditor yang terdaftar pada sembilan KAP tersebut berjumlah 32 orang berdasarkan data yang peneliti dapat dari situs web resmi BPK.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang bersumber atau diperoleh secara langsung dari responden. Metode pengumpulan datanya akan menggunakan kuesioner dengan menggunakan modifikasi skala likert. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu : sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Tujuannya adalah untuk meminimalisir jawaban yang ragu-ragu. Kuesioner akan diberikan kepada responden di KAP tempat responden tersebut bekerja. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini mengutip dari kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Variabel kualitas audit akan diukur melalui kuesioner yang dikembangkan oleh Indah (2010), variabel kompetensi akan diukur menggunakan kuesioner yag dikembangkan oleh Pintasari (2015), variabel akuntabilitas akan diukur melalui kuesioner yang dikembangkan oleh Mardisar dan Sari (2007), dan

variabel etika profesi akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Adha (2016).

3.3 Rencana Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di KAP yang berada di wilayah provinsi DIY dan kota Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 hingga Oktober 2018.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan etika profesi.

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan atau probabilitas dimana auditor mampu menemukan kesalahan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan mampu untuk mengungkapkannya. Indikator kualitas audit ada 6 yaitu standar etika yang tinggi, memahami industri klien, komitmen yang kuat, menggunakan standar umum, tidak mudah percaya, dan sikap hati-hati. Variabel kualitas audit akan diukur menggunakan kuesioner dengan pertanyaan/pernyataan yang diadopsi dari Indah (2010).

Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi auditor yaitu keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor untuk mampu melaksanakan proses audit secara baik. Kompetensi auditor di dapat dari pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan berasal dari pendidikan resmi yang ditempuh auditor seperti perkuliahan dan pelatihan ataupun kursus di luar pendidikan resmi.

Sedangkan pengalaman berasal dari seberapa lama auditor telah melakukan audit dan seberapa banyak klien yang telah diaudit. Variabel kompetensi akan diukur menggunakan kuesioner dengan pertanyaan/pernyataan yang diadopsi dari Pintasari (2015).

Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas auditor yaitu wujud dari kewajiban dan pertanggungjawaban seorang auditor untuk menyelesaikan audit dengan benar di tengah-tengah pihak yang berkepentingan. Indikator akuntabilitas ada tiga yaitu motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan, usaha untuk menyelesaikan pekerjaan, dan keyakinan terhadap hasil pekerjaan. Variabel akuntabilitas akan diukur menggunakan kuesioner dengan pertanyaan/pernyataan yang diadopsi dari Mardisar dan Sari (2007).

Etika adalah seperangkat prinsip moral dan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Etika profesi yang disepakati dalam suatu perkumpulan dan dalam bentuk tertulis disebut kode etik. Dalam SPAP dijelaskan prinsip dasar etika profesi yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional. Variabel etika profesi akan diukur menggunakan kuesioner dengan pertanyaan/pernyataan yang diadopsi dari Adha (2016).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum (Ghozali 2013). Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel independen yaitu, kompetensi, akuntabilitas, dan etika dan variabel dependen yaitu kualitas audit.

3.5.2 Teknik Pengujian Data

3.5.3.1 Uji Validitas

Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Alhusin 2003). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Menurut (Ghozali 2013) suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut (Ghozali 2013):

1) Bila r hitung > r tabel, maka dinyatakan valid

2) Bila r hitung < r tabel, maka dinayatakan tidak valid

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *Cronbach Alpha*. Jika hasilnya memiliki nilai di atas 0.7 maka dikatakan bahwa data tersebut memiliki keandalan atau kredibel (Ghozali 2013). Kesungguhan responden dalam menjawab semua pertanyaan kuesioner sangat mempengaruhi hasil uji reliabilitas.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Maka dari itu, harus memenuhi persyaratan statistik sebelum melakukan analisis regresi linier berganda yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, sedangkan untuk uji autokorelasi tidak digunakan karena data yang digunakan adalah data yang bersifat cross section.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali 2013). Untuk menguji suatu data itu terdistribusi normal atau tidak dilakukan

menggunakan grafik normal plot, yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi dari distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *komogorov-smirnov* (Ghozali 2013).

- Bila uji *komogorov-smirnov* menunjukkan > 0.05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal
- Bila uji *komogorov-smirnov* menunjukkan < 0.05 maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas tujuannya adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dengan variabel independen yang lain di dalam model regresi. Karena seharusnya di dalam model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam regresi dapat dilihat menggunakan nilai tolerance dan nilai *variance inflasing factor* (VIF) (Ghozali 2013).

- Bila nilai VIF > 10 dan tolerance < 0.10 , maka terjadi gejala multikolonieritas
- Bila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.10, maka tidak terjadi multikolonieritas

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2013). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini akan menggunakan metode Glejser dengan bantuan media spss. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali 2013).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu kualitas audit dan tiga variabel independen yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan etika profesi. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b_1 = koefisien variabel kompetensi

b_2 = koefisien variabel akuntabilitas

b_3 = koefisien variabel etika profesi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Etika Profesi

e = Error

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun koefisien determinasi ada kelemahan yang mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan. Setiap tambahan satu variabel independen, maka pasti R^2 meningkat, tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali 2013).

3.5.6 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali 2013):

- Apabila nilai signifikansi $t \leq 0.05$, maka Ho ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t \geq 0.05$, maka Ho diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama berisi gambaran umum objek penelitian yaitu tentang jumlah responden, jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Kemudian menyajikan analisis deskriptif dari semua variabel. Selanjutnya bagian kedua berisi tentang hasil pengujian data seperti uji validitas, dan uji reliabilitas. Bagian ketiga berisi tentang hasil uji asumsi klasik yaitu hasil uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Bagian terakhir akan berisi tentang hasil pengujian hipotesis sekaligus mendiskusikan hasil penelitian serta kaitannya dengan penelitian terdahulu.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada 32 responden seperti yang telah dijelaskan dalam bab tiga di atas. Dari 32 kuesioner yang disebar terdapat 9 kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden sehingga kuesioner yang dikembalikan oleh responden sejumlah 23 semuanya diisi lengkap. Hasil kuesioner yang menjelaskan tentang deskripsi responden disajikan pada tabel 4.1 – 4.5, sedangkan hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 4.6. Sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang kembali	23	71,87%
Kuesioner yang tidak kembali	9	28,13%
Kuesioner yang disebar	32	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Responden pada penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Berikut ini klasifikasi responden tersebut secara berturut-turut berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lama bekerja sebagaimana tampak pada tabel 4.2, 4.3, 4.4, dan 4.5.

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	47,83%
Perempuan	12	52,17%
Total	23	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 4.2 di atas menjelaskan klasifikasi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang atau sebanyak 47,83%. Responden yang berjenis

kelamin perempuan berjumlah 12 orang atau sebanyak 52,17%. Sehingga dapat disimpulkan antara responden laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama rata dan tidak ada yang dominan.

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Kurang dari 25 tahun	12	52,17%
26 – 30 tahun	9	39,13%
31 – 55 tahun	2	8,70%
Di atas 55 tahun	0	0%
Total	23	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 4.3 di atas menjelaskan klasifikasi jumlah responden berdasarkan usia. Responden yang berusia kurang dari 25 tahun berjumlah 12 orang atau sebanyak 52,17%. Responden yang berusia 26 tahun sampai dengan 30 tahun berjumlah 9 orang atau sebanyak 39,13%. Responden yang berusia 31 tahun sampai dengan 55 tahun berjumlah 2 orang atau sebanyak 8,70%. Responden yang berusia di atas 55 tahun berjumlah 0 orang atau sebanyak 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden dari penelitian ini lebih banyak auditor yang masih muda.

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
S1	21	91,30%
S2	2	8,70%
S3	0	0%
Total	23	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Tabel 4.4 di atas menjelaskan klasifikasi jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir. Responden yang berpendidikan terakhir S1 berjumlah 21 orang atau sebanyak 91,30%. Responden yang berpendidikan terakhir S2 berjumlah 2 orang atau sebanyak 8,70%. Responden yang berpendidikan terakhir S3 berjumlah 0 orang atau sebanyak 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini lebih dominan dari auditor yang sudah menempuh pendidikan S1.

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1-3 tahun	14	60,87%
3-5 tahun	7	30,43%
Di atas 5 tahun	2	8,70%
Total	23	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 4.5 di atas menjelaskan klasifikasi jumlah responden berdasarkan lama bekerja. Responden yang telah bekerja selama 1 sampai dengan 3 tahun berjumlah 14 orang atau sebanyak 60,87%. Responden yang telah bekerja selama 3 sampai dengan 5 tahun berjumlah 7 orang atau sebanyak 30,43%. Responden yang terlah bekerja selama di atas 5 tahun berjumlah 2 orang atau sebanyak 8,70%. Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini lebih dominan dari auditor junior dibandingkan auditor senior.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai deskripsi dari setiap variabel berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel yang digunakan adalah kompetensi, akuntabilitas, etika profesi, dan kualitas audit. Hasil statistik deskriptif tampak pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Audit	23	18,00	24,00	19,0870	1,75585
Kompetensi	23	37,00	52,00	41,0000	4,25334
Akuntabilitas	23	30,00	40,00	31,9565	2,78761
Etika_Profesi	23	30,00	40,00	31,7391	2,89541
Valid N (listwise)	23				

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.6 menjelaskan deskripsi dari setiap variabel. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 24, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,0870 dengan standar deviasi 1,75585. Variabel kompetensi memiliki nilai minimum 37, nilai maksimum 52, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,0000 dengan standar deviasi 4,25334. Variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 40, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,9565 dengan standar deviasi 2,78761. Variabel etika profesi memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 40, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,7391 dengan standar deviasi 2,89541.

4.2 Pengujian Data

4.2.1 Uji Validitas

Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu merefleksikan sesuatu yang diukur (Ghozali 2013). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dimana n adalah jumlah data penelitian sebanyak 23 sehingga nilai (df) = n-2 adalah 0,413 . Apabila r hitung > r tabel, maka kuesioner dapat dinyatakan valid. Apabila r hitung < r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dari setiap variabel dan setiap item pertanyaan dapat dilihat dari tabel 4.7 – 4.10. Sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Item-Total Statistic

Var	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Kualitas Audit	KA1	0,413	0,629	Valid
Kualitas Audit	KA2	0,413	0,587	Valid
Kualitas Audit	KA3	0,413	0,883	Valid
Kualitas Audit	KA4	0,413	0,489	Valid
Kualitas Audit	KA5	0,413	0,894	Valid
Kualitas Audit	KA6	0,413	0,894	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa variabel kualitas audit terdiri dari 6 pertanyaan dan 6 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel. Nilai r hitung dari pertanyaan kualitas audit 1 (KA1) sebesar 0,629, kualitas audit 2 (KA2) sebesar 0,587, kualitas audit 3 (KA3) sebesar 0,883, kualitas audit 4 (KA4) sebesar 0,489, kualitas audit 5 (KA5) sebesar 0,894, dan kualitas audit 6 (KA6) sebesar 0,894.

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Item-Total Statistic

Var	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Kompetensi	K1	0,413	0,730	Valid
Kompetensi	K2	0,413	0,626	Valid
Kompetensi	K3	0,413	0,785	Valid
Kompetensi	K4	0,413	0,618	Valid
Kompetensi	K5	0,413	0,883	Valid
Kompetensi	K6	0,413	0,875	Valid
Kompetensi	K7	0,413	0,785	Vallid
Kompetensi	K8	0,413	0,788	Valid
Kompetensi	K9	0,413	0,813	Valid
Kompetensi	K10	0,413	0,795	Valid
Kompetensi	K11	0,413	0,609	Valid
Kompetensi	K12	0,413	0,839	Valid
Kompetensi	K13	0,413	0,788	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.8 menjelaskan bahwa variabel kompetensi terdiri dari 13 pertanyaan dan 13 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Nilai r dari pertanyaan kompetensi 1 (K1) sebesar 0,730, kompetensi 2 (K2) sebesar 0,626, kompetensi 3 (K3) sebesar 0,785, kompetensi 4 (K4) sebesar 0,618, kompetensi 5 (K5) sebesar 0,883, kompetensi 6 (K6) sebesar 0,875, kompetensi 7 (K7) sebesar 0,785, kompetensi 8 (K8) sebesar 0,788, kompetensi 9 (K9) sebesar 0,813, kompetensi 10 (K10) sebesar 0,795,

kompetensi 11 (K11) sebesar 0,609, kompetensi 12 (K12) sebesar 0,839, dan kompetensi 13 (K13) sebesar 0,788.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Item-Total Statistic

Var	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Akuntabilitas	A1	0,413	0,574	Valid
Akuntabilitas	A2	0,413	0,574	Valid
Akuntabilitas	A3	0,413	0,849	Valid
Akuntabilitas	A4	0,413	0,629	Valid
Akuntabilitas	A5	0,413	0,704	Valid
Akuntabilitas	A6	0,413	0,743	Valid
Akuntabilitas	A7	0,413	0,807	Vallid
Akuntabilitas	A8	0,413	0,830	Valid
Akuntabilitas	A9	0,413	0,700	Valid
Akuntabilitas	A10	0,413	0,666	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa variabel akuntabilitas terdiri dari 10 pertanyaan dan 10 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Nilai r hitung dari pertanyaan akuntabilitas 1 (A1) sebesar 0,574, akuntabilitas 2 (A2) sebesar 0,574, akuntabilitas 3 (A3) sebesar 0,849 akuntabilitas 4 (A4) sebesar 0,629, akuntabilitas 5 (A5) sebesar 0,704, akuntabilitas 6 (A6) sebesar 0,743, akuntabilitas 7 (A7) sebesar 0,807, akuntabilitas 8 (A8) sebesar 0,830,

akuntabilitas 9 (A9) sebesar 0,700, dan akuntabilitas 10 (A10) sebesar 0,666.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Item-Total Statistic

Var	Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Etika Profesi	E1	0,413	0,436	Valid
Etika Profesi	E2	0,413	0,728	Valid
Etika Profesi	E3	0,413	0,863	Valid
Etika Profesi	E4	0,413	0,793	Valid
Etika Profesi	E5	0,413	0,729	Valid
Etika Profesi	E6	0,413	0,686	Valid
Etika Profesi	E7	0,413	0,804	Vallid
Etika Profesi	E8	0,413	0,577	Valid
Etika Profesi	E9	0,413	0,804	Valid
Etika Profesi	E10	0,413	0,863	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa variabel etika profesi terdiri dari 10 pertanyaan dan 10 pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Nilai r hitung dari pertanyaan etika profesi 1 (E1) sebesar 0,436, etika profesi 2 (E2) sebesar 0,728, etika profesi 3 (E3) sebesar 0,863, etika profesi 4 (E4) sebesar 0,793, etika profesi 5 (E5) sebesar 0,729, etika profesi 6 (E6) sebesar 0,686, etika profesi 7 (E7) sebesar 0,804, etika profesi 8 (E8) sebesar 0,577,

etika profesi 9 (E9) sebesar 0,804, dan etika profesi 10 (E10) sebesar 0,863.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan atau pernyataan dari kuesioner yang sudah valid. Hasil dari uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *cronbach alpha* dengan ketentuan apabila hasilnya memiliki nilai di atas 0,7, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki keandalan (Ghozali 2013). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	*Cronbach Alpha*	Batasan minimum	Keterangan
Kualitas Audit	6	0.825	0.7	Reliabel
Kompetensi	13	0.941	0.7	Reliabel
Akuntabilitas	10	0.891	0.7	Reliabel
Etika Profesi	10	0.902	0.7	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel kualitas audit sebesar 0,825, nilai *cronbach alpha* dari variabel kompetensi sebesar 0,941, nilai *cronbach aplha* dari variabel akuntabilitas sebesar 0,891, dan nilai *cronbach alpha* dari variabel etika profesi sebesar 0,902. Sehingga dapat dikatakan semua

instrumen variabel penelitian adalah reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* masing-masing di atass 0,7.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan statistik sebelum melakukan analisis regresi liner berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan apabila hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan hasil > 0,5, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal (Ghozali 2013).

Tabel 4.12 di bawah menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* menghasilkan nilai Asym.Sig.(2-tailed) sebesar 0,063. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistiribusi normal karena nilainya di atas 0,5 yang berarti model regresi tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.12. Sebagaimana tampak pada berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52809312
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,124
	Negative	-,176
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam regresi dapat dilihat menggunakan nilai tolerance dan nilai *variance inflasing factor* (VIF). Tidak terjadi multikolonieritas antar variabel apabila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.10.

Tabel 4.13 dibawah menunjukkan nilai VIF variabel kompetensi sebesar 2,842, nilai VIF variabel akuntabilitas sebesar 2,608, dan nilai VIF variabel Etika Profesi sebesar 4,921. Nilai VIF ketiga variabel tersebut di bawah 10. Sedangkan nilai tolerance variabel kompetensi sebesar 0,352, nilai tolerance variabel akuntabilitas sebesar 0,383, nilai tolerance variabel etika profesi sebesar 0,207. Nilai tolerance ketiga variabel tersebut di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

multikolonieritas pada model persamaan regresi ini dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil uji Multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.13. Sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,469	1,493		1,653	,115		
	Kompetensi	,112	,051	,257	2,212	,039	,352	2,842
	Akuntabilitas	-,161	,070	-,256	-2,295	,033	,383	2,608
	Etika_Profesi	,543	,091	,917	5,990	,000	,203	4,921

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode glejser dengan ketentuan jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel 4.14. Sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,465	,844		,551	,588
	Kompetensi	-,004	,029	-,050	-,134	,895
	Akuntabilitas	,038	,040	,344	,958	,350
	Etika_Profesi	-,035	,051	-,335	-,680	,505

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi variabel kompetensi sebesar 0,895, nilai probabilitas variabel akuntabilitas sebesar 0,350, dan nilai probabilitas variabel etika profesi sebesar 0,505. Hasil nilai probabilitas dari ketiga variabel tersebut masing-masing > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b_1 = koefisien variabel kompetensi

b_2 = koefisien variabel akuntabilitas

b_3 = koefisien variabel etika profesi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Etika Profesi

e = Error

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel 4.15 dibawah ini, yang berisi nilai konstanta, koefisien variabel untuk mendapatkan persamaan regresi linier bergandanya, dan hasil uji statistik t untuk melihat berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,469	1,493		1,653	,115
	Kompetensi	,112	,051	,257	2,212	,039
	Akuntabilitas	-,161	,070	-,256	-2,295	,033
	Etika_Profesi	,543	,091	,917	5,990	,000

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,469, nilai koefisien variabel kompetensi sebesar 0,112, nilai koefisien variabel

akuntabilitas sebesar -0,161, dan nilai koefisien variabel etika profesi sebesar 0,543. Sehingga didapat persamaan regresi liner bergandanya sebagai berikut:

Y = 2,469 + 0,112(Kompetensi) – 0,161(Akuntabilitas) + 0,543(Etika Profesi) + e

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 2,469. Artinya apabila nilai seluruh variabel independen nol, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 2,469.
2. Nilai koefisien variabel kompetensi sebesar 0,112. Artinya apabila nilai variabel kompetensi naik satu satuan, maka nilai kualitas audit juga akan naik sebesar 0,112 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien variabel akuntabilitas sebesar -0,161. Artinya apabila nilai variabel akuntabilitas naik satu satuan, maka nilai kualitas audit akan turun sebesar 0,161 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
4. Nilai koefisien variabel etika profesi sebesar 0,543. Artinya apabila nilai variabel etika profesi naik satu satuan, maka nilai kualitas audit juga akan naik sebesar 0,543 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

4.4.1 Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 4.16. Sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954[a]	,910	,895	,56826

a. Predictors: (Constant), Etika_Profesi, Akuntabilitas, Kompetensi

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa besarnya adjusted R^2 adalah 0,910. Hal ini berarti 91% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan etika profesi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar ketiga variabel independen ini.

4.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menentukan berpengaruh atau tidaknya adalah apabila nilai signifikansi t $\leq$ 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi t > 0,05, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh

satu variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruhnya bersifat positif atau negatif dapat dilihat dari nilai koefisien (b) masing-masing variabel independen.

Nilai signifikansi variabel kompetensi sebesar 0,039 ≤ 0,05 berarti signifikan dan nilai koefisien variabel kompetensi sebesar 0,112 searah dengan hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar 0,033 ≤ 0,05 berarti signifikan, namun nilai koefisien variabel akuntabilitas sebesar -0,161 tidak searah dengan hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yaitu akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Nilai signifikansi variabel etika profesi sebesar 0,000 ≤ 0,005 berarti signifikan dan nilai koefisien variabel etika profesi sebesar 0,543 searah dengan hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yaitu etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.5 Pembahasan

Berikut ini adalah rangkuman hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.17
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Kompetensi	.112	.039	H_0 ditolak atau H_1 diterima
Akuntabilitas	-.161	.033	H_0 diterima atau H_2 ditolak
Etika Profesi	.543	.000	H_0 ditolak atau H_3 diterima

Data Primer Diolah, 2018

4.5.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel kompetensi sebesar 0,039 ≤ 0,05 yang berarti signifikan dan nilai koefisien variabel kompetensi sebesar 0,112 searah dengan hipotesis. Artinya semakin besar kompetensi semakin meningkat pula kualitas audit.

Salah satu tugas utama auditor adalah memberikan opini yang akurat dan terukur dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang akan digunakan oleh banyak pemegang kepentingan. Untuk dapat memberikan opini yang akurat, auditor tentu harus memiliki kualitas diri yaitu kompetensi. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman auditor dalam melakukan audit. Hal itu meunjukkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi yang baik tentu akan lebih memiliki kepekaan terhadap kesalahan klien, dan akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terbukti dalam penelitian ini bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007), Pintasari (2015), Fietoria dan Manulu (2016), Nadi dan Suputra (2017), Primaraharjo dan Handoko (2011), dan Faizal (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.5.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar 0,033 ≤ 0,05 yang berarti signifikan namun nilai koefisien variabel akuntabilitas sebesar -0,161 tidak searah dengan hipotesis.

Secara umum memang akuntabilitas akan berpengaruh positif terhadap kualita audit, dan beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit seperti penelitian yang dilakukan oleh Pintasari (2015), Mardisar dan Sari (2007), dan Adha (2016). Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi, karena rasa tanggung jawab bisa saja menjadi tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit.

Bagi auditor bekerja dibawah tekanan yang besar bisa mengganggu suasana hati, sehingga auditor bekerja dalam keadaan suasana hati yang tidak menyenangkan. Hal itu menyebabkan auditor bekerja tidak dengan sepenuh hati dan tidak dengan usaha yang lebih, namun malah membuat auditor bekerja asal-asalan dan berpikiran bahwa yang penting pekerjaannya selesai. Bahkan lebih buruk lagi apabila auditor berpikir yang penting atasan senang dan yang penting klien senang. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi kualitas audit yaitu akan semakin menurunkan kualias audit yang dihasilkan auditor tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014), dan Priyambodo (2015) yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.5.3 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai signifikansi variabel etika profesi sebesar 0,000 ≤ 0,005 yang berarti signifikan dan nilai koefisien variabel etika profesi sebesar 0,543 searah dengan hipotesis. Artinya semakin besar etika profesi maka akan semakin meningkat pula kualitas audit.

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus menjunjung tinggi etika yang berlaku di masyarakat umum, minimal yang harus dipegang teguh oleh auditor adalah kode etik yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai lembaga yang menaungi auditor di Indonesia. Dengan berpedoman pada kode etik tersebut, auditor akan mampu bekerja dengan garis-garis etika yang baik dan bisa menjamin bahwa mereka tidak terpengaruh oleh klien yang membayarnya, sehingga kualitas audit yang dihasilkanpun akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha (2016), dan Kovinna dan Betri (2013) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor berpengaruh terhadap kemungkinan auditor dalam menemukan kesalahan klien.
2. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang diungkapkan.
3. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika profesi yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap kemungkinan auditor dalam mengungkapkan hasil audit yang objektif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengambil objek penelitian berupa 9 KAP yang berada di provinsi DIY dan kota Surakarta yang terdaftar di BPK.

2. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang digunakan, sehingga kemungkinan ada jawaban yang diberikan responden kurang sesuai dengan realita yang terjadi.
3. Variabel independen yang digunakan hanya tiga yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan etika profesi.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan objek penelitiannya, bukan hanya KAP yang terdaftar di BPK dan yang berada di provinsi DIY dan kota Surakarta saja, bisa mengambil objek penelitian pada wilayah yang lebih luas sehingga lebih merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung kepada auditor yang bersangkutan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman kerja, independensi, dll.

Daftar Referensi

Adha, Baigi Rabbani. 2016. "Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor, terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". Skripsi, Universitas Airlangga.

Agusti, Restu, dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. "Pengaruh Kompetesi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi 21(3)*.

Aini, Nur. 2009. "Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Alhusin, Syahri. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis Dengan SPSS.10 for Windows*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Alim, M Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.

Angelo, L.E De. 1981. "Auditor Independence, 'Low Balling', and Disclosure Regulation". *Journal of Accounting And Economics* 3:113–127.

Ardiani, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekonomi Tahun* $_{XX}$ 03 (3):329–349.

Ashari, Ruslan. 2011. "Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara". Skripsi, Universitas Hasanudin.

Burhanudin, Muhammad Alifzuda. 2016. "Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Faizal, Muhammad. 2017. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 2:38–39.

Febriyanti, Reni. 2014. "Pengaruh Independensi , Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi 2 (2).*

Fietoria, dan Elisabeth Stefany Manulu. 2016. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit". *Journal of Accounting and Business Studies* 1 (1).

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

Semarang: Undip.

Gross, Richard. 2010. *Psychology the Science of Mind and Behaviour*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hanjani, Andreani. 2014. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit". Skripsi, Universitas Diponegoro.

Heider, Fritz, dan Marianne Simmel. 1944. "An Experimental Study of Apparent Behavior". *The American Journal of Psychology* 57 (2): 243-259.

Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.

IAPI. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Dewan Standar Profesional Akuntan Publik, Institut Akuntan Publik Indonesia.

Ilmiyati, Feny, dan Yohanes Suhardjo. 2012. "Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualiats Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* 1 (1):43–56.

Indah, Siti Nur Mawar. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". Skripsi, Universitas Diponegoro.

Jensen, Michael Cole, dan William H Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-360.

Kovinna, Fransiska, dan Betri. 2013. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*, 1–14.

Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. 2017. "Smartphone Rakyat Indonesia". https://ristekdikti.go.id/smartphone-rakyat-indonesia-2/

Mardisar, Diani, dan Nelly Sari. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–25.

Mayangsari, Sekar. 2004. "Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi Eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 2:37–52.

Nadi, I Made Putra Partha, dan I Dewa Gde Dharma Suputra. 2017. "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18:942–964.

Nataline. 2007. "Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang". Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Pintasari, Dayanara. 2015. "Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Primaraharjo, Bhinga, dan Jesica Handoko. 2011. "Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya". *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 3 (1):27–52.

Priyambodo, Dwiky. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Akuntabilitas Terhadap Kuaitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rosnidah, Ida. 2010. "Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi* 14 (3):329–336.

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.

Septriani, Yossi. 2012. "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kuaitas Audit, Studi Kasus Auditor KAP di Sumatera Barat". *Jurnal Akuntansi & Manajemen* 7:78–100.

Singgih, Elisa Muliani, dan Icuk Rangga Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". *SImposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–24.

Siti, Kurnia Rahayu, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing, Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&B*. Bandung: Alfa Beta.

Suraida, Ida. 2005. "Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit terhadap Skeptisme". *Jurnal Akuntansi* 9 (2):115–129.

Tarigan, Malem Ukur, dan Primsa Bangun Susanti. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi* 13 (1):803–832.

Wiratama, William Jefferson, dan Ketut Budiartha. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10* 1:91–106.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor

di tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan, saya yang bertanda tangan dibawah ini bernama **Iqbal Hapiz Prawira** mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) program studi Akuntansi sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia (UII). Maka dari itu saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i Auditor dapat membantu saya dengan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang terlampir. Daftar pernyataan yang terlampir hanya digunakan untuk keperluan saya memperoleh data untuk penulisan skripsi. Atas perhatian dan waktu yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Iqbal Hapiz Prawira

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah karakteristik responden dengan teliti
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Jawab pernyataan yang ada cukup dengan memberikan tanda (X) atau (√) pada jawaban yang tepat menurut anda
4. Apabila ada jawaban yang keliru, cukup berikan dua coretan pada jawaban yang salah dan silahkan pillih jawaban lain yang menurut anda tepat
5. Keterangan untuk menjawab pernyataan dalam kuesioner
    a. STS : Sangat Tidak Setuju
    b. TS : Tidak Setuju
    c. S : Setuju
    d. SS : Sangat Setuju

B. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki- Laki ☐ Perempuan
3. Umur : ☐ < 25 ☐ 26-30
   ☐ 31-55 ☐ >55
4. Pendidikan Terakhir : ☐ S1 ☐ S2
   ☐ S3
5. Pengalaman Kerja : ☐ 1-3 Tahun ☐ 3-5 Tahun
   ☐ > 5 Tahun

C. Daftar Pertanyaan

Berikut ini daftar pernyataan berdasarkan masing-masing variabel.

1. Kualitas Audit

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien				
2.	Memiliki kemampuan dan pengetahuan organisasi tentang sistem informasi klien memudahkan saya dalam melaksanakan tugas audit				
3.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat				
4.	Saya menjadikan SAK dan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan				
5.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit				
6.	Saya selalu berusaha hati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit				

2. Kompetensi

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Setiap akuntan publik harus memahami dan menaati Standar Akuntan Keuangan (SAK) dalam mengaudit laporan keuangan.				
2.	Setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).				
3.	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu memahami jenis industri klien.				
4.	Untuk dapat memahami industri klien secara lebih baik, biasanya sebelum melakukan audit saya terlebih dahulu mencari tahu mengenai latar belakang industri klien beserta visi dan misinya.				
5.	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.				

6.	Pendidikan formal yang saya peroleh sangat menunjang saya dalam melakukan pekerjaan audit.				
7.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.				
8.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.				
9.	Semakin banyak jumlah yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.				
10.	Saya telah memiliki pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga kemampuan saya dalam mengaudit menjadi lebih baik.				
11.	Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin tinggi pula kompetensi yang ia miliki.				
12.	Saya pernah mengaudit berbagai jenis perusahaan, seperti perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur.				
13.	Saya pernah mengaudit perusahaan yang belum go public maupun yang sudah go public, hal ini membuat pekerjaan audit saya menjadi lebih baik.				

3. Akuntabilitas

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Pendidikan formal dan keahlian khusus yang saya miliki memudahkan dalam menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.				
2.	Saya harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu melakukan review analitis dalam melaksanakan tugas audit.				
3.	Saya memiliki kemampuan mengatasi kesulitan selama kegiatan audit.				
4.	Saya dapat mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan setiap pekerjaan audit.				
5.	Laporan audit yang saya hasilkan sesuai dengan aturan SAK dan SPAP yang telah				

	ditentukan.				
6.	Laporan audit yang saya hasilkan akurat, lengkap, obyektif, tepat waktu dan meyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat.				
7.	Laporan audit yang saya hasilkan mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan klien, prestasi klien dan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.				
8.	Saya sebagai auditor patuh pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan				
9.	Saya sebagai auditor memiliki kecakapan dan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis di bidang auditing, akuntansi dan perpajakan.				
10.	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh saya sebagai auditor dan tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.				

4. Etika Profesi

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit				
2.	Laporan audit sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan				
3.	Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan				
4.	Auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain				
5.	Jika suatu lapora hasil audit terdapat kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit				
6.	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang				

	dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya				
7.	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut dengan akibat-akibatnya dengan seksama				
8.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya				
9.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang, sekelompok orang, atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku				
10.	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan klien				

Lampiran 2

Tabulasi Data

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3

Lampiran 3

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	32	100%
Kuesioner yang kembali	23	71,87%
Kuesioner yang tidak kembali	9	28,13%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Data Kantor Akuntan Publik

No.	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Domisili	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali
1.	KAP KumalaHadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	DIY	6	5
2.	KAP Hadori, Sugiarto, Adi & Rekan	DIY	4	0
3.	KAP Henry & Sugeng	DIY	3	3
4.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	DIY	3	3
5.	KAP Drs. Hadiono	DIY	4	0
6.	KAP Indarto Waluyo	DIY	3	3
7.	KAP Wartono dan Rekan	Surakarta	3	3
8.	KAP DR. Payamta, CPA	Surakarta	3	3
9.	KAP Ganung AB	Surakarta	3	3
Total			**32**	**23**

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 4

Karakteristik Responden

Klasifikasi Responden Berdasaran Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	47,83%
Perempuan	12	52,17%
Total	23	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Kurang dari 25 tahun	12	52,17%
26 – 30 tahun	9	39,13%
31 – 55 tahun	2	8,70%
Di atas 55 tahun	0	0%
Total	23	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
S1	21	91,30%
S2	2	8,70%
S3	0	0%
Total	23	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1-3 tahun	14	60,87%
3-5 tahun	7	30,43%
Di atas 5 tahun	2	8,70%
Total	23	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Lampiran 5

Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Audit	23	18,00	24,00	19,0870	1,75585
Kompetensi	23	37,00	52,00	41,0000	4,25334
Akuntabilitas	23	30,00	40,00	31,9565	2,78761
Etika_Profesi	23	30,00	40,00	31,7391	2,89541
Valid N (listwise)	23				

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 6
Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Item-Total Statistic

Var	Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Kualitas Audit	KA1	0,413	0,629	Valid
Kualitas Audit	KA2	0,413	0,587	Valid
Kualitas Audit	KA3	0,413	0,883	Valid
Kualitas Audit	KA4	0,413	0,489	Valid
Kualitas Audit	KA5	0,413	0,894	Valid
Kualitas Audit	KA6	0,413	0,894	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Item-Total Statistic

Var	Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Kompetensi	K1	0,413	0,730	Valid
Kompetensi	K2	0,413	0,626	Valid
Kompetensi	K3	0,413	0,785	Valid
Kompetensi	K4	0,413	0,618	Valid
Kompetensi	K5	0,413	0,883	Valid
Kompetensi	K6	0,413	0,875	Valid
Kompetensi	K7	0,413	0,785	Vallid
Kompetensi	K8	0,413	0,788	Valid
Kompetensi	K9	0,413	0,813	Valid
Kompetensi	K10	0,413	0,795	Valid
Kompetensi	K11	0,413	0,609	Valid
Kompetensi	K12	0,413	0,839	Valid
Kompetensi	K13	0,413	0,788	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Item-Total Statistic

Var	Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Akuntabilitas	A1	0,413	0,574	Valid
Akuntabilitas	A2	0,413	0,574	Valid
Akuntabilitas	A3	0,413	0,849	Valid
Akuntabilitas	A4	0,413	0,629	Valid
Akuntabilitas	A5	0,413	0,704	Valid
Akuntabilitas	A6	0,413	0,743	Valid
Akuntabilitas	A7	0,413	0,807	Vallid
Akuntabilitas	A8	0,413	0,830	Valid
Akuntabilitas	A9	0,413	0,700	Valid
Akuntabilitas	A10	0,413	0,666	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Item-Total Statistic

Var	Item	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Etika Profesi	E1	0,413	0,436	Valid
Etika Profesi	E2	0,413	0,728	Valid
Etika Profesi	E3	0,413	0,863	Valid
Etika Profesi	E4	0,413	0,793	Valid
Etika Profesi	E5	0,413	0,729	Valid
Etika Profesi	E6	0,413	0,686	Valid
Etika Profesi	E7	0,413	0,804	Vallid
Etika Profesi	E8	0,413	0,577	Valid
Etika Profesi	E9	0,413	0,804	Valid
Etika Profesi	E10	0,413	0,863	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Reliabilitas Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,815	,825	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kualitas Audit 1	3,04	,367	23
Kualitas Audit 2	3,22	,422	23
Kualitas Audit 3	3,13	,344	23
Kualitas Audit 4	3,26	,449	23
Kualitas Audit 5	3,22	,422	23
Kualitas Audit 6	3,22	,422	23

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Reliabilitas Kompetensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,935	,941	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi 1	3,17	,388	23
Kompetensi 2	3,09	,515	23
Kompetensi 3	3,22	,422	23
Kompetensi 4	3,26	,449	23
Kompetensi 5	3,09	,288	23
Kompetensi 6	3,17	,388	23
Kompetensi 7	3,22	,422	23
Kompetensi 8	3,17	,388	23
Kompetensi 9	3,13	,344	23
Kompetensi 10	3,00	,426	23
Kompetensi 11	3,00	,426	23
Kompetensi 12	3,04	,475	23
Kompetensi 13	3,17	,388	23

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Reliabilitas Akuntabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,887	,891	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Akuntabilitas 1	3,13	,344	23
Akuntabilitas 2	3,13	,344	23
Akuntabilitas 3	3,17	,388	23
Akuntabilitas 4	3,04	,209	23
Akuntabilitas 5	3,22	,422	23
Akuntabilitas 6	3,22	,422	23
Akuntabilitas 7	3,17	,388	23
Akuntabilitas 8	3,39	,499	23
Akuntabilitas 9	3,26	,449	23
Akuntabilitas 10	3,22	,422	23

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Reliabilitas Etika Profesi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,887	,902	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Etika Profesi 1	3,17	,576	23
Etika Profesi 2	3,17	,388	23
Etika Profesi 3	3,22	,422	23
Etika Profesi 4	3,17	,491	23
Etika Profesi 5	3,09	,288	23
Etika Profesi 6	3,26	,449	23
Etika Profesi 7	3,13	,344	23
Etika Profesi 8	3,09	,417	23
Etika Profesi 9	3,13	,344	23
Etika Profesi 10	3,22	,422	23

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 7

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52809312
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,124
	Negative	-,176
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,469	1,493		1,653	,115		
	Kompetensi	,112	,051	,257	2,212	,039	,352	2,842
	Akuntabilitas	-,161	,070	-,256	-2,295	,033	,383	2,608
	Etika_Profesi	,543	,091	,917	5,990	,000	,203	4,921

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,465	,844		,551	,588
	Kompetensi	-,004	,029	-,050	-,134	,895
	Akuntabilitas	,038	,040	,344	,958	,350
	Etika_Profesi	-,035	,051	-,335	-,680	,505

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 8

Uji Statistik t

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Etika_Profesi, Akuntabilitas, Kompetensi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954[a]	,910	,895	,56826

a. Predictors: (Constant), Etika_Profesi, Akuntabilitas, Kompetensi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,469	1,493		1,653	,115
	Kompetensi	,112	,051	,257	2,212	,039
	Akuntabilitas	-,161	,070	-,256	-2,295	,033
	Etika_Profesi	,543	,091	,917	5,990	,000

a. Dependent Variable: Kualitas_Audit

Sumber : Data Primer Diolah, 2018